

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Kesimpulan dari keseluruhan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama, yaitu *Health belief model* berpengaruh positif terhadap kepatuhan kontrol pasien TBC, diterima. Artinya, *Health belief model* memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan kontrol pasien TBC.
2. Hipotesis kedua, yaitu *perceived herd immunity* berpengaruh positif terhadap kepatuhan kontrol pasien TBC, juga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai tingkat *herd immunity* atau vaksinasi massal Covid-19 memengaruhi tingkat kepatuhan kontrol pasien TBC.
3. Hipotesis ketiga, yaitu *brand characteristic* memoderasi hubungan antara *Health Belief Model* dan kepatuhan kontrol pasien TBC, diterima. *Brand characteristic* memiliki peran dalam memperkuat hubungan antara *Health Belief Model* dan kepatuhan kontrol pasien TBC.
4. Hipotesis keempat, yaitu *brand characteristic* memoderasi hubungan antara *perceived herd immunity* dan kepatuhan kontrol pasien TBC, juga didukung. *Brand characteristic* memiliki peran dalam memperkuat hubungan antara *perceived herd immunity* dan kepatuhan kontrol pasien TBC.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *Health Belief Model* (HBM) adalah faktor yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi kepatuhan kontrol pasien TBC, diikuti oleh *Perceived Herd Immunity* dan dua hubungan yang dimoderasi oleh karakteristik merek memiliki pengaruh yang lebih rendah. Meskipun demikian, semua hubungan tersebut masih signifikan secara statistik, sehingga faktor-faktor yang terkait dengan HBM dan *Perceived Herd Immunity* tetap relevan dalam upaya meningkatkan kepatuhan kontrol pasien TBC.

5.2. SARAN

Temuan ini memiliki dampak signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis bagi Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Purwokerto. Secara teoritis, hasil penelitian ini mengonfirmasi relevansi dan validitas Health Belief Model dalam konteks pengendalian penyakit Tuberkulosis (TBC). Fakta bahwa faktor-faktor seperti keyakinan kuat terhadap manfaat pengobatan, persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap TBC dan harapan hasil pengobatan yang positif memiliki dampak positif terhadap kepatuhan pasien, memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap asumsi model ini. Selain itu, temuan ini juga memperkaya pemahaman tentang teori kekebalan kelompok (*perceived herd immunity*), yang terbukti memengaruhi sikap dan perilaku pasien TBC. Implikasi ini memberikan pandangan lebih dalam tentang bagaimana persepsi pasien terhadap *herd immunity* dapat memotivasi kepatuhan mereka terhadap pengobatan.

Secara praktis, BKPM dapat mengambil langkah-langkah yang dapat langsung memanfaatkan temuan ini. Pertama, pendekatan edukasi kepada pasien perlu ditingkatkan dengan fokus pada peningkatan keyakinan terhadap manfaat pengobatan, pemahaman lebih mendalam terhadap risiko penyakit, dan penguatan harapan atas hasil yang positif. Selanjutnya, pemanfaatan hasil mengenai *perceived herd immunity* dapat membentuk dasar bagi kampanye komunikasi yang lebih efektif untuk memotivasi kepatuhan pasien. Hal ini melibatkan penyampaian informasi yang jelas dan meyakinkan tentang peran mereka dalam mendukung kekebalan kelompok. Selain itu, penting bagi BKPM untuk memahami peran penting karakteristik merek dalam memoderasi hubungan antara faktor-faktor motivasi dan kepatuhan pasien. Dalam hal ini, upaya untuk memperkuat citra merek dan reputasi BKPM dapat ditingkatkan, dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan dan konsistensi komunikasi positif kepada pasien. Langkah-langkah ini akan membantu membangun persepsi positif tentang merek BKPM yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi pasien untuk tetap patuh pada pengendalian TBC. Perlunya adopsi teknologi yang lebih luas, keterlibatan teknologi juga dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengendalian TBC. Fasilitas kesehatan yang menyediakan platform digital yang

interaktif, informasi yang mudah diakses dan layanan konsultasi online dapat memberikan dorongan tambahan dalam meningkatkan keterlibatan pasien dan kepatuhan mereka. Fitur-fitur seperti pengingat dosis, monitoring online atau kemudahan komunikasi dengan tenaga medis melalui aplikasi atau situs web dapat membantu mempertahankan tingkat kepatuhan yang tinggi (Bittner et al., 2022).

